

Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 03 Unggulan

Yusnidar Siregar^{1*}, Radhiyatul Fithri², Salman Salman³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email : 200803012@student.umri.ac.id¹, radhiyatulfithiri@umri.ac.id², salman@umri.ac.id³

JL. KH.Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156, Indonesia

Korespondensi penulis: 200803012@student.umri.ac.id*

Abstract. *Mathematics learning is considered difficult for students to understand. In this way, teachers try to improve student learning achievement, one of which is by implementing a realistic mathematical education approach. This research aims to determine the application and learning achievement of students by applying a realistic mathematical education approach. This research method uses a qualitative method with the type of Classroom Action Research (PTK), which consists of two cycles. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The research results obtained were the application of a realistic mathematical education approach to cycle I teachers from 62.5% to 66.6% in the good category. In cycle II from 75% to 83.3%. As well as the application of a realistic mathematical education approach to cycle I students from 57.1% to 59.2% in the quite good category. Cycle II from 74.5% to 85.8%. Meanwhile, the results of student learning achievement in cycle I from 50% to 61.1% were said to be incomplete. Cycle II from a value of 72.2% to 89%. Thus, through the application of a realistic mathematical education approach, student learning achievement can be improved.*

Keywords: *Approach, Realistic Mathematics Education, Achievement*

Abstrak. Pembelajaran matematika dianggap sulit bagi siswa untuk dipahami. Dengan demikian guru berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya dengan penerapan pendekatan *realistic mathematic education*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan prestasi belajar siswa dengan penerapan pendekatan *realistic mathematic education*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penerapan pendekatan *realistic mathematic education* pada guru siklus I dari 62,5% menjadi 66,6% dengan kategori baik. Pada siklus II dari 75% menjadi 83,3%. Serta penerapan pendekatan *realistic mathematic education* pada siswa siklus I dari 57,1% menjadi 59,2% dengan kategori cukup baik. Siklus II dari 74,5% menjadi 85,8%. Sedangkan hasil prestasi belajar siswa siklus I dari nilai 50% menjadi 61,1% dikatakan belum tuntas. Siklus II dari nilai 72,2% menjadi 89%. Dengan demikian melalui penerapan pendekatan *realistic mathematic education* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Pendekatan, Realistic Mathematic Education, Prestasi

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dalam segala bidang kehidupan (Amaliyah, 2021). Dalam dunia pendidikan, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena matematika merupakan bagian yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam seluruh bidang kehidupan. Dalam dunia pendidikan, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena matematika merupakan bagian yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam seluruh bidang kehidupan. Secara umum matematika telah menjadi mata pelajaran yang tidak disukai semua siswa di setiap

sekolah. mereka masih menganggap matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit. Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran dan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan siswa kreatif, aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga memperoleh hasil kognitif yang baik dalam pembelajaran matematika.

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang berbentuk dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diikutinya disekolah. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa jika seorang siswa mencapai tingkat prestasi akademik minimal, maka siswa tersebut berhasil.

Pembelajaran matematika dianggap sulit bagi siswa untuk dipahami, dengan demikian guru berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya dengan memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang kesulitan menyerap materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran tersebut melalui pendekatan pembelajaran *mathematic realistic education*.

Dengan demikian maka perlu adanya sistem perencanaan dan manajemen pendidikan demi untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ada titik di mana perencanaan harus lebih matang agar pelaksanaannya nanti tidak terjadi ketimpangan titik perencanaan merupakan suatu proses manajerial dalam menentukan yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan-tujuan akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu (Deprizon et al., 2023)

Menurut Saleh dalam kutipan (Mavira, 2022) pendekatan pembelajaran *realistic mathematic education* adalah suatu pembelajaran berfokus pada masalah yang dapat dibayangkan siswa sebagai masalah dalam kehidupan nyata atau masalah dalam dunia mereka. Masalah yang sering dihadapi adalah rendahnya partisipasi siswa dalam menjawab soal-soal matematika dalam pembelajaran yang bersifat Tanya jawab. Dengan adanya pendekatan *realistic mathematic education* bisa dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas 1 SD, karena pendekatan *realistic mathematic education* berhubungan langsung pada kehidupan nyata dan peserta didik bias membayangkan dan menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti terkait untuk melakukan penelitian sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan hasil kognitif pada pembelajaran matematika dengan judul “Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Di SD Muhammadiyah 03 Unggulan Pekanbaru”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mencari permasalahan yang ada di kelas dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus nya terdiri dari dua pertemuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan *Realistic Mathematic Education*

Pendekatan *realistic mathematic education* merupakan suatu metode yang berkaitan dengan situasi yang nyata dan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari (Mufidah & Machromah, 2023). Adapun menurut (Hidayat et al., 2020) pendekatan realistik matematika di fashion merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa membangun pengetahuan sesuai dengan kemampuannya melalui aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pendekatan *realistic mathematic education* merupakan salah satu solusi untuk melaksanakan proses belajar mengajarnya dan efektif khususnya pada pendidikan matematika. *Realistic mathematic education* merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika menggunakan permasalahan situasi dan benda nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai titik tolak pembelajaran matematika. Pendekatan ini menekankan pada penemuan kembali konsep konsep matematika melalui interaksi siswa dan pembelajaran thread bimbing agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa (Yunianingsih et al., 2024).

Karakteristik Pendekatan *Realistic Mathematic Education*

Menurut Hartono dalam kutipan (Nur & Lukman, 2022) karakteristik pendekatan *Realistic Mathematic Education* digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran matematika sebagai berikut :

1. Pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan realistik yang diambil dari dunia nyata dan ditulis oleh guru. Masalah yang dijadikan titik tolak pembelajaran harus nyata dan dapat dibayangkan oleh siswa, sehingga dapat terlibat langsung dalam situasi yang sesuai dengan pengalamannya.

2. Dunia nyata dan abstrak harus dihubungkan dengan model model. model tersebut harus sesuai dengan tingkat Abstraksi yang perlu dipelajari siswa. Model dapat berupa kondisi atau situasi nyata dalam kehidupan siswa, seperti cerita lokal benda benda disekitarnya atau bangunan tempat tinggal siswa.
3. Siswa dapat menggunakan strategi, bahasa, atau simbol mereka sendiri untuk matematika kan dunia mereka. Artinya siswa mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan hasil pekerjaannya dalam menyelesaikan masalah nyata yang diberikan.
4. Pembelajaran harus interaktif. Komunikasi antara guru dan siswa serta antar siswa dan siswa lainnya merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika. Interaksi terjadi ketika pembelajaran berlangsung, ketika siswa dapat berdiskusi dan berkolaborasi dengan siswa lain atau kelompok lain, bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengevaluasi hasil kerjanya.
5. Keterkaitan antara bagian matematika, mata pelajaran lain dan kebutuhan nyata. Sebagai satu kesatuan yang saling kait mengait dalam penyelesaian masalah. Siswa diarahkan untuk menemukan aturan aturan umum untuk menyelesaikan masalah serupa. Di sini siswa melihat keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari atau mata pelajaran lainnya. Hal ini membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna.
6. Pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan realistik yang diambil dari dunia nyata dan ditulis oleh guru. Masalah yang dijadikan titik tolak pembelajaran harus nyata dan dapat dibayangkan oleh siswa, sehingga dapat terlibat langsung dalam situasi yang sesuai dengan pengalaman nya.
7. Dunia nyata dan abstrak harus dihubungkan dengan dengan model model. model tersebut harus sesuai dengan tingkat Abstraksi yang perlu dipelajari siswa. Model dapat berupa kondisi atau situasi nyata dalam kehidupan siswa, seperti cerita lokal benda benda disekitarnya atau bangunan tempat tinggal siswa.
8. Siswa dapat menggunakan strategi, bahasa, atau simbol mereka sendiri untuk matematika kan dunia mereka. Artinya siswa mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan hasil pekerjaannya dalam menyelesaikan masalah nyata yang diberikan.
9. Pembelajaran harus interaktif. Komunikasi antara guru dan siswa serta antar siswa dan siswa lainnya merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika. Interaksi terjadi ketika pembelajaran berlangsung, ketika siswa dapat berdiskusi dan

berkolaborasi dengan siswa lain atau kelompok lain, bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengevaluasi hasil kerjanya. Keterkaitan antara bagian matematika, mata pelajaran lain dan kebutuhan nyata. Sebagai satu kesatuan yang saling kait mengait dalam penyelesaian masalah. Siswa diarahkan untuk menemukan aturan-aturan umum untuk menyelesaikan masalah serupa. Di sini siswa melihat keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari atau mata pelajaran lainnya. Hal ini membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna.

Manfaat Pendekatan *Realistic Mathematic Education*

Manfaat dari penelitian masalah ini akan dipecahkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan manfaat atau kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan matematika di masa depan. Beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Matematika meningkatkan Pembelajaran yang lebih aktif sehingga permasalahan siswa dan guru dapat diminimalkan.

2. Bagi siswa

Untuk meningkatkan nilai pada pembelajaran matematika khususnya pada mata pelajaran matematika (Unedo Samosir & Katrina Samosir, 2023).

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Realistic Mathematic Education*

Menurut Suwarsono dalam kutipan (Natarina, 2020) kelebihan dari *Pendekatan Realistic Mathematic Education* adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* memberikan siswa pemahaman yang jelas dan fungsional tentang hubungan antara matematika dan kehidupan sehari-hari serta kegunaan matematika bagi manusia secara umum.
2. Realistik mathematics education memberikan siswa, pemahaman jelas dan dapat diterapkan bahwa matematika adalah bidang studi yang dapat dibangun dan dikembangkan baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang biasa lainnya, Bukan hanya oleh mereka yang disebut ahli di bidang tersebut.
3. *Realistic matematic education* memberikan siswa pemahaman yang jelas dan dapat ditindak lanjuti bahwa metode penyelesaian suatu pertanyaan atau masalah tidak harus sama antar orang. *Realistic matematic education* memberikan pemahaman yang jelas dan fungsional kepada siswa bahwa terdapat proses pembelajaran dasar dalam pembelajaran matematika, dan untuk mempelajari matematika seseorang harus

mengalami sendiri proses tersebut dan berusaha mencari konsep dan materi matematika yang sudah diketahui oleh pihak lain atau guru. Tanpa adanya keinginan yang menjalani proses itu sendiri, tidak akan ada pembelajaran yang bermakna.

4. *Realistic matematic education* menggabungkan keunggulan beberapa gaya belajar lain yang juga dianggap "unggul".

Walaupun memiliki kelebihan, namun pendekatan *realistic mathematic education* memiliki beberapa kekurangan. Menurut Suwarsono dalam kutipan (Natarina, 2020) kekurangan dari pendekatan *Realistic matematic education* adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman *Realistic matematic education* dan penerapan *Realistic matematic education* memerlukan suatu Paradigma yaitu perubahan pendapat yang sangat mendasar terhadap berbagai persoalan seperti siswa, guru, peran sosial, peran konteks, peran alat pembelajaran, makna pembelajaran, dan lain lain. Perubahan paradigma ini di mudah diucapkan, namun tidak mudah dipraktekkan karena paradigma lama sudah begitu kuat dan mengakar kuat.
2. Menemukan soal kontekstual yang memenuhi persyaratan di tetapkan oleh *Realistic matematic education* tidak selalu mudah dalam setiap matematika yang dibutuhkan siswa, apalagi semua soal tersebut harus diselesaikan dengan cara yang berbeda.
3. Mencoba memotivasi siswa untuk menemukan cara memecahkan setiap masalah juga merupakan tantangan tersendiri.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang dimulai dari permasalahan kontekstual, proses matematis horizontal dan proses matematis vertikal juga tidak mudah, karena proses dan mekanisme berpikir siswa harus diperhatikan dengan cermat, oleh karena itu bahwa guru dapat membantu siswa menemukan kembali konsep matematika tertentu.
5. Saat memilih alat peraga, harus diperhatikan untuk memastikan alat peraga yang dipilih berkontribusi pada proses berpikir siswa sesuai dengan persyaratan *Realistic matematic education*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pendekatan *realistic mathematic education* mengalami peningkatan. Penerapan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada setiap pertemuan. pada siklus I pertemuan pertama persentase 62,5% dengan kategori baik, Adapun siklus I pertemuan 2 persentase 66,6% dapat dikatakan baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase 75% dapat dikatakan baik, dan siklus II pertemuan 2 persentase 83,3% dapat dikatakan

sangat baik. Adapun penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* terhadap siswa juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 57,1% dapat dikatakan cukup baik. Adapun siklus I pertemuan 2 persentase 59,2 dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan pada pada siklus II pertemuan 1 persentase 74,5% dapat dikatakan baik, dan siklus II pertemuan 2 persentase 85,8% dapat dikatakan sangat baik. Adapun Prestasi belajar siswa sebelum melakukan penerapan pendekatan realistic dikatakan belum tuntas yaitu dengan nilai 38,8%. Sedangkan dengan penerapan pendekatan *realistic mathematic education* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dapat dilihat bahwa pada siklus 1 pertemuan pertama dengan nilai 50% dikatakan belum tuntas, dan siklus 1 pertemuan kedua dengan nilai 61,1% dikatakan belum tuntas. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 72,2% dikatakan tuntas, dan siklus II pertemuan kedua dengan nilai 89% dikatakan tuntas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak kampus yang telah membimbing saya dalam penyelesaian tugas ini, dan ucapan terimakasih kepada bapak Dr. Saidul Amin, M.A selaku rektorat universitas muhammadiyah riau, kepada bapak Dr. Santoso, SS,.M.Si selaku Dekan Fakultas Studi Islam, kepada bapak Dr. Deprizon, M.Pd selaku ketua program studi islam pendidikan guru madrasah ibtdaiyah, kepada Ibu Radhiyatul Fithri, M.Ag selaku pembimbing 1 dan bapak Dr. Salman, S.Ud,.M.Pd selaku pembimbing 2 dalam penyelesaian tugas ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1766–1770.
- Badrumilah, I. R., & Rigianti, H. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Jejaring Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pendidikan Konseling*, 4(5), 2556–2560.
- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Hidayat, E. I. F., Vivi Yandhari, I. A., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>

- Mavira, F. F. (2022). Penerapan Pendekatan Realitic Mathematic Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Pada peserta Didik di Kelas 1 SD Islam As-Shofa Pekanbaru. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4.
- Mufidah, U. F., & Machromah, I. U. (2023). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dengan Penerapan Pendekatan RME. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1744–1758. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2388>
- Riau, U. M., Riau, U. M., Riau, U. M., & Pekanbaru, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 167 Pekanbaru. 3.